

**SELF DIRECTED LEARNING MELALUI MEDIA E-LEARNING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS 11 SMA IT AR
RAIHAN BANDAR LAMPUNG**

Astoya Saimulani¹, Ahmad Bukhari Muslim², Koderi³
UIN Raden Intan Lampung^{1,2,3}

saimulaniastoya@gmail.com¹, bukharimuslim@radenintan.ac.id², koderi@radenintan.ac.id³

Abstract

Rapid developments in technology and information have had a significant impact on various aspects of life, including education. E-learning is an innovation that has contributed significantly to changes in the learning process, where learning is no longer just listening to the teacher's explanation of the material, but students also do other activities such as observing, doing, demonstrating, and others. Independent learning has a positive and significant influence on students' learning outcomes in Arabic. This shows that students who are able to plan, organize, control, and evaluate their learning process independently tend to have better learning achievements. Independent learning plays an important role in building conceptual understanding, learning activities, and students' ability to solve academic problems independently. E-Learning Media also has a significant effect on Arabic learning outcomes. The use of digital learning platforms increases access to materials, expands learning opportunities, provides interactive practice media, and allows students to repeat materials as needed. Self-Based Learning and E-Learning Media together have a real impact on improving Arabic learning outcomes. The two complement each other, where self-directed learning maximizes the use of technology, and technology supports the formation of learning attitudes. E-learning media also has a significant impact on Arabic language learning outcomes. The use of digital learning platforms increases access to materials, expands learning opportunities, provides interactive practice media, and allows students to repeat materials according to their needs. Self-directed learning and e-learning media simultaneously have a real impact on improving Arabic language learning outcomes. The two complement each other, where learning autonomy maximizes the use of technology, and technology supports the formation of an independent learning attitude. A learning model that integrates learning autonomy with digital technology has been proven effective in improving students' academic achievement and shaping lifelong learners.

Keywords: *Self-Directed Learning, E-Learning Media, Improving Achievement, Students' Arabic Language.*

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. *E-Learning* merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. *Self-Directed Learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu merencanakan, mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Kemandirian belajar berperan sebagai pondasi penting dalam

membangun pemahaman konsep, keaktifan belajar, serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah akademik secara mandiri. Media E-Learning juga memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Pemanfaatan platform pembelajaran digital meningkatkan akses materi, memperluas kesempatan belajar, menyediakan media latihan interaktif, dan memungkinkan siswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, Self-Directed Learning dan Media E-Learning secara simultan memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab. Keduanya saling melengkapi, di mana kemandirian belajar memaksimalkan pemanfaatan teknologi, dan teknologi mendukung pembentukan sikap belajar mandiri. Model pembelajaran yang mengintegrasikan *learning autonomy* dengan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa serta membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*).

Kata Kunci: Self Directed Learning, Media E-Learning, Meningkatkan Prestasi, Bahasa Arab Siswa.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi ini mendorong terjadinya perubahan dalam metode pengajaran, media yang digunakan, serta proses pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu wujud nyata dari kemajuan tersebut dalam dunia pendidikan adalah munculnya sistem pembelajaran berbasis digital yang dikenal dengan istilah *e-learning*. Melalui *e-learning*, proses belajar mengajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja, sehingga menjawab tantangan zaman yang semakin dinamis.

Menurut Ramadhani, *E-Learning* merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut.¹

E-learning adalah sistem pembelajaran elektronik yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengeksplorasi pembelajaran secara online sekaligus sebagai jembatan pembelajaran yang fleksibel dimana saja dan kapan saja. Media *e-learning* mampu meningkatkan interaktivitas dan efisiensi belajar karena *e-learning* melibatkan siswa untuk

¹ Hernik Pujiastutik, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E- Learning Berbasis Web Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa" Jurnal: *Teladan*, Vol. 4, No. 1 (2019), hal. 25-26

menggali potensi dan berkomunikasi lebih banyak dengan guru, rekan, serta mengakses lebih banyak materi pembelajaran. *E-learning* adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik untuk mendukung pembelajaran.²

Berdasarkan definisi dan manfaat *e-learning* yang telah disebutkan, *e-learning* merupakan salah satu media untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar siswa sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Proses pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru perlu memberikan berbagai macam situasi belajar yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan, serta menciptakan kondisi dan asas belajar yang diterapkan pada satuan belajar mandiri, interaksi baik antara guru dan siswa dan antar siswa.

Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat atau media. Komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.³ Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting di dalam proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran dipandang penting, karena membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penyiapan media pembelajaran menjadi salah satu tanggung jawab pendidik.⁴ Dan dianggap penting untuk menarik minat kegiatan belajar siswa, kehadiran guru untuk mengarahkan kegiatan belajar, buku teks sebagai informasi dan media lain juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa sebagai wujud nyata dari kegiatan belajar, tanpa adanya interaksi antara siswa dengan media maka belajar tidak akan pernah terjadi.⁵

Banyak penelitian yang memperlihatkan bahwa media telah berhasil menunjukkan keunggulannya dalam membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Selain itu juga memiliki kekuatan positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka kearah perubahan yang kreatif dan dinamis.

² Tri Wardati Khusniyah, "Efektivitas E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 4, no. 3 (5 April 2020), hal. 207-208

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal 30.

⁴ Ayu Kurniawati, *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Microsoft Power Point*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2011), hal, 2

⁵ Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel* (Jakarta: Depdibud 1989), hal. 150

Dalam kurikulum 2013 peran guru dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan berbagai peran yang bertujuan mengembangkan potensi anak didik secara optimal.⁶ Seperti yang kita ketahui Kurikulum 2013 cenderung menekankan pada aspek pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik, hal tersebut tentu menuntut kemampuan guru untuk dapat merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Selain mampu merancang pembelajaran efektif dan bermakna, kurikulum 2013 juga menuntut guru untuk mampu mengorganisasi pembelajaran secara efektif.⁷ Dan mampu meningkatkan motivasi siswa di dalam belajar.

Secara umum kemampuan guru dalam menggunakan alat-alat multimedia sangat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang interaktif. Selain itu, penggunaan metode yang tepat juga menentukan terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa metode pembelajaran klasik, yaitu metode ceramah belum sepenuhnya dapat diganti oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab. Daryanto mengatakan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung (bersifat satu arah) terhadap peserta didik.⁸

Lebih tepatnya tugas guru sebagai penyampai materi dan tanggung jawab siswa adalah memahami semua materi itu. Memang pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam jangka panjang. Seperti halnya prakata Dr. Melvin L. Siberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning*, beliau mengatakan bahwa “kita dapat menceritakan sesuatu kepada siswa dengan cepat. Namun siswa akan melupakan apa yang kita ceritakan itu dengan lebih cepat”.⁹

Menurut Trianto, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang disusun berdasarkan tujuan yang akan dicapai yakni menumbuhkan interaksi antara siswa dan memberikan pengalaman yang berguna.¹⁰ Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antar guru dan siswanya dapat

⁶ Sofan Amri, *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 30

⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 104-106

⁸ Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. (Jakarta: Publisher, 2009), hal 390

⁹ Melvin L. Siberman, *Active Learning 101 strategies to Teach Any Subject*. (Allyn and Bacon, Boston, 1996). Penerjemah, Raisul Muttaqien, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hal. 9

¹⁰ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka publisher, 2007), hal 58

berjalan dengan baik melalui media pembelajaran.¹¹

Melalui interaksi dan komunikasi yang baik dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya dengan rasa percaya diri. Dalam proses pembelajaran terkadang guru terlalu mendominasi proses interaksi, namun juga terkadang siswa yang mendominasi proses interaksi, sehingga pembelajaran itu berpusat pada pembelajaran yang memungkinkan siswa sendiri yang mempelajari materi pembelajaran yang akan dipelajarinya. Sementara guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.¹²

Sejalan dengan upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media e-learning, pendekatan *Self-Directed Learning* (pembelajaran mandiri) menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks e-learning. *Self-Directed Learning* menekankan pada peran aktif siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Dalam sistem e-learning, siswa diberikan keleluasaan untuk mengakses materi pembelajaran sesuai dengan waktu, kecepatan, dan gaya belajar masing-masing, yang secara tidak langsung menumbuhkan kemandirian belajar. Dengan demikian, penerapan e-learning dapat memperkuat prinsip-prinsip pembelajaran mandiri yang mendorong siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas pencapaian belajarnya, serta mampu mengembangkan motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran.

Self-Directed Learning (SDL) atau pembelajaran mandiri menjadi salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar. Dengan SDL, siswa diharapkan aktif mengelola pembelajaran mereka, termasuk dalam mencari sumber belajar dan mengontrol kemajuan belajar. Namun, tidak semua siswa memiliki keterampilan dan kesiapan untuk menerapkan SDL secara efektif. Di sinilah peran teknologi, terutama media E-Learning, dapat membantu dengan memberikan kemudahan akses materi, fleksibilitas, dan interaktivitas yang mendukung penerapan SDL dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab, yang memiliki struktur dan sistem yang berbeda dengan bahasa Indonesia, membutuhkan pendekatan khusus dalam pembelajarannya. Siswa kelas 11 SMA sering kali menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan bahasa Arab. Oleh karena itu, kombinasi antara SDL dan media E-Learning berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa dengan menyediakan akses belajar yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana penerapan kedua faktor tersebut dapat

¹¹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal 2

¹² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 2

meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa, serta bagaimana keduanya saling mendukung untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Self Directed Learning atau kemandirian belajar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa pengguna E-Learning. Makna dari definisi ini yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan tujuan belajar, merencanakan proses belajar, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilih, membuat keputusan-keputusan akademis, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.¹³

Pembelajaran dengan *Self-Directed Learning* (SDL) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dalam berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa asing seperti bahasa Arab¹⁴. Selain itu, penggunaan media *E-Learning* semakin populer karena memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. *E-Learning* menyediakan berbagai sumber pembelajaran interaktif yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, seperti video, latihan soal, dan forum diskusi. Kombinasi SDL dan *E-Learning* dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menyeluruh, sehingga meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa.

Untuk mendukung tercapainya tujuan proses pembelajaran *Self Directed Learning* Dalam hal ini dibutuhkan pengembangan teknologi media E-Learning. *E-Learning* merupakan hal yang lazim di era 4.0, terutama di negara-negara industri, karena hampir semua negara maju menggunakan sistem tersebut.¹⁵ Dengan adanya teknologi ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, melainkan dapat diakses di mana saja dan kapan saja.

Melalui pendekatan *Self-Directed Learning* (SDL) dan penggunaan media E-Learning, penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa lebih aktif dalam mengelola proses pembelajaran mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa Arab secara mendalam.

Pendekatan *Self-Directed Learning* juga sejalan dengan ajaran dalam Islam, yang mendorong umat untuk terus mencari ilmu dan tidak bergantung semata-mata pada orang lain dalam memperoleh pengetahuan. sebagaimana yang masyhur kita dengar bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim.

¹³ De Vega, Nofvia, and Arifin Arifin. "Penerapan Self Directed E-learning pada Keterampilan Menyimak." *Masyarakat Telematika dan Informasi* 7.2 (2016): 107-118.

¹⁴ Alqhtani, Abdalelah. Investigating the Effectiveness of Mobile Learning for Enhancing the Academic Literacy of Saudi EFL Students: A Case Study of Students at Umm Al-Qura University. Diss. University of Wollongong, 2024.

¹⁵ Cloonan et al., 2020; Garad et al., 2021; Koderi, Maulana, & Prasetyo, 2019)

Selain itu, penggunaan teknologi *E-Learning* juga sangat dianjurkan dalam agama islam, asalkan digunakan untuk tujuan yang baik dan bermanfaat seperti untuk kegiatan pembelajaran. Sehingga pemanfaatan teknologi yang disandingkan dengan proses belajar mandiri ini akan memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran dan meningkatkan kualitas pemahaman, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 Allah SWT:¹⁶

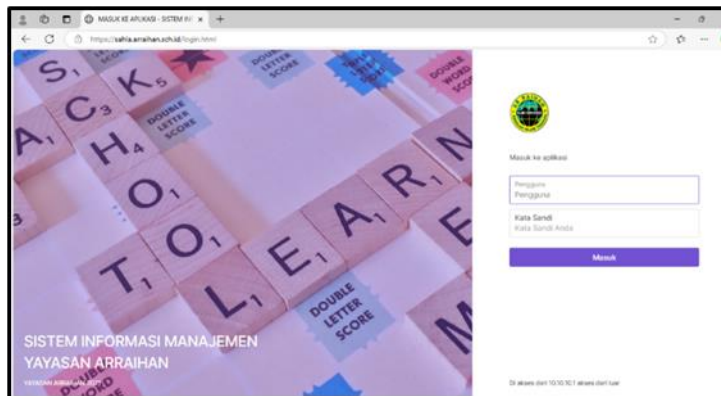
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya. Katakanlah: *"Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*

Adapun dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa arab kelas 11 di SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung, yaitu ibu Anisa Rizqi Amalia. Beliau menyampaikan bahwa di sekolah tersebut sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Dimana terapan dalam Kurikulum Merdeka itu memberikan kebebasan bagi siswa untuk menentukan jalur belajar yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna.

Selanjutnya beliau juga menyampaikan bahwa SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung adalah salah satu sekolah yang telah merespon dengan baik perkembangan teknologi, terbukti dengan telah menyediakan proyektor dan *smart LCD* di tiap-tiap kelas yang siap dimanfaatkan kapan saja oleh guru yang mengajar. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar, baik guru maupun siswa telah terbiasa menggunakan iPad sebagai alat pembelajaran, yang terintegrasi dengan sistem e-learning sekolah. SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung telah menerapkan media e-learning berbasis digital yang dinamakan Sahla, yang dapat diakses melalui situs www.sahlaarraihaan.sch.id. Kehadiran platform Sahla memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel dan interaktif, baik di dalam maupun di luar kelas.

¹⁶ Q.S (Az Zumar) : 9



(Gambar : Halaman utama log in aplikasi sahla)

Di SMA IT Ar Raihan, setiap guru memiliki akses memanfaatkan platform *e-learning* melalui website www.sahlaarraihaan.sch.id untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran. Prosesnya dimulai dengan login menggunakan akun guru dan siswa, lalu membuka fitur master materi untuk menyusun konten ajar. Selanjutnya, guru menjadwalkan pertemuan kelas dan melampirkan materi yang telah dibuat, sehingga seluruh persiapan pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan efisien. kemudian guru melaksanakan tahapan kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan, monitoring pembelajaran sampai ke tahapan evaluasi pembelajaran. Penggunaan media *e-learning* ini tidak hanya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas bagi siswa.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, pemanfaatan teknologi seperti *e-learning* dan multimedia memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan teori-teori kebahasaan dengan pendekatan pembelajaran modern. Salah satu teori penting dalam pengajaran Bahasa Arab adalah teori *al-maharat al-lughawiyah* atau keterampilan berbahasa, yang mencakup empat aspek utama: mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Melalui platform *e-learning* Sahla, guru dapat mengembangkan materi dan kegiatan belajar yang melatih keempat keterampilan tersebut secara lebih interaktif dan kontekstual. Misalnya, siswa dapat mendengarkan audio percakapan berbahasa Arab, merekam suara mereka sendiri, mengerjakan latihan membaca melalui teks digital, serta menulis langsung melalui perangkat iPad yang telah terintegrasi dengan sistem.

Berdasarkan dari Data empiris yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan guru bahasa arab kelas 11 di sekolah ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan self directed learning dengan media *e-learning* sahla dalam pembelajaran bahasa Arab telah

memberikan dampak positif, meningkatkan motivasi siswa, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran mandiri dengan *Sahla* cenderung lebih memahami materi bahasa Arab dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Dengan adanya penerapan kurikulum yang lebih fleksibel dan dukungan teknologi, hasil belajar bahasa Arab siswa SMA Ar Raihan diharapkan semakin meningkat, seiring dengan penguatan peran *Self-Directed Learning* dan *E-Learning* dalam pendidikan.

Kendati demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa belum mencapai tingkat yang optimal. Guru mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran secara mandiri. Beberapa di antara mereka menunjukkan rendahnya motivasi belajar, ketidakmampuan dalam mengatur waktu belajar, serta kurang terampil dalam mengoperasikan media digital secara efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah difasilitasi secara teknologi dan diarahkan untuk belajar mandiri, belum semua memiliki kesiapan yang memadai untuk menjadi pembelajar mandiri yang ideal.

Selain itu, terdapat pula kendala teknis dan pedagogis yang dihadapi, baik dari sisi siswa maupun guru. Dari sisi teknis, misalnya, gangguan koneksi internet, perangkat yang tidak selalu berfungsi optimal, serta keterbatasan dalam pemanfaatan fitur-fitur lanjutan di platform *Sahla*. Sementara dari sisi pedagogis, guru menyebutkan bahwa tidak semua siswa responsif terhadap metode yang ditawarkan, dan sebagian besar masih memerlukan pendampingan intensif agar pembelajaran mandiri melalui e-learning dapat berjalan secara efektif.

Realitas ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep dan pelaksanaan self-directed learning berbasis e-learning. Maka dari itu, perlu dilakukan kajian ilmiah untuk menelusuri sejauh mana pengaruh pendekatan *self-directed learning* dan penggunaan media e-learning terhadap prestasi belajar Bahasa Arab siswa, serta untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang dapat memperkuat efektivitas pembelajaran mandiri dalam konteks pendidikan menengah berbasis Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditinjau dari pendekatan analisisnya menggunakan metode kuantitatif dengan cara pengumpulan datanya menggunakan metode survey. Dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut sugiyono penelitian asosiatif merupakan suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antar dua variabel

atau lebih.¹⁷

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu:

1. Self Directed Learning (X1)
2. Media E-Learning (X2)
3. Sedangkan variabel terikat yang akan diukur adalah Hasil Belajar Bahasa Arab (Y) siswa kelas XI SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung.

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diuji adalah:

- Variabel X1 (Self Directed Learning): Pengaruh tingkat kemandirian siswa dalam mengatur proses belajarnya terhadap hasil belajar.
- Variabel X2 (Media E-Learning): Pengaruh penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab.

Dengan demikian, jenis penelitian ini tidak hanya menggambarkan hubungan atau korelasi antara variabel, tetapi juga bertujuan untuk menguji apakah Self Directed Learning dan Media E-Learning berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab siswa.

Untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi yang digunakan peneliti ialah menggunakan tabel atau rumus Isaac dan Michael. Rumus ini digunakan ketika peneliti memiliki populasi yang relatif kecil hingga menengah (biasanya < 1000), dan ingin menetapkan ukuran sampel berdasarkan tingkat kesalahan tertentu (misalnya 1%, 5%, atau 10%).¹⁸

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah sample

¹⁷ Op Cit Sugiyono hal 63

¹⁸ Ibid, h. 86

N = Jumlah populasi

λ^2 = Chi Kuadrat, dengan $dk = 1$, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

$d = 0,05$

$P = Q = 0,5$

Dalam penelitian ini, jumlah populasi yang ditetapkan adalah sebanyak 86 siswa kelas XI SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung. Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, peneliti menggunakan acuan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan sebesar 10% yang berarti tingkat kepercayaan adalah 90%.

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel yang ideal dari populasi tersebut adalah sebanyak 60 siswa. Sampel ini akan diambil secara acak proporsional dari masing-masing kelas XI yang ada, dengan tujuan agar setiap kelas memiliki peluang yang seimbang untuk terwakili dalam penelitian, serta untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi populasi secara menyeluruh dan objektif.

Angket disusun berdasarkan indikator-indikator dari hasil belajar bahasa arab sehingga angket tersebut menjadi instrumen yang dapat mengukur hasil belajar bahasa arab. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, instrumen penelitian tersebut diukur menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban. Adapun skor alternatif jawaban disajikan dalam tabel berikut:

*Alternatif Jawaban Kuesioner.*¹⁹

Jenis Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Instrumen penelitian ini berupa angket dengan skala Likert empat tingkat, yang terdiri dari 20 butir pernyataan untuk variabel Self-Directed Learning dan 20 butir untuk variabel E-Learning. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dari dua variabel bebas, yaitu *Self-Directed Learning* melalui *Media E-Learning*. Untuk variabel Self-Directed Learning (SDL), angket disusun berdasarkan indikator yang diadaptasi dari teori Garrison (1997) dan Knowles

¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 93

(1984), yang meliputi *Self-diagnosis* (kesadaran akan kebutuhan belajar), *Self-planning* (perencanaan proses belajar), *Self-monitoring* (pemantauan terhadap pelaksanaan belajar) dan *Self-evaluation* (evaluasi terhadap hasil belajar yang telah dicapai).

Sedangkan Untuk variabel Media E-Learning, indikator diadaptasi dari e-learning Sahla Arraihan yang mencakup, *Aksesibilitas* terhadap media e-learning, *Interaktivitas* antara siswa dengan konten materi dan guru, *Kelengkapan materi* pembelajaran, *Kesesuaian media* dengan kebutuhan belajar siswa. Angket yang telah disusun kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya agar instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data utama dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono, instrumen yang valid maka layak digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data dalam penelitian.²⁰ Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila hasil dari pengukuran sesuai atau relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen dikatakan rendah apabila hasil tes tidak sesuai atau tidak relevan dengan tujuan penelitian.²¹

Menurut Hartono, validitas instrumen dapat diketahui dengan menganalisis faktor, baik dalam bentuk tes, angket maupun observasi, yakni dengan menghubungkan skor total dengan skor item instrumen. Guna mengukur tingkat kevalidan instrumen maka dipakai rumus korelasi Product Moment dari Pearson sebagai berikut:²²

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

n = ukuran sampel (responden)

X = skor butir

Y = skor total

X^2 = kuadrat skor butir X

Y^2 = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan skor butir Y.

Hasil dari uji coba (try out) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel (t tabel)

²⁰ Mochamad Syahrani Firdiansyah, "Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013", E-Jurnal Physical Education, Sport, CS Dipindai dengan amScanner

²¹ Nur Ika Hidayah dan Hengky Pramusinto, "Analisis Kemampuan Guru Ekonomi SMA dalam Menganalisis Kualitas Soal se-SMA Negeri", Economic Education Analysis Journal, Vol. 7 No. 2 (2018), hlm. 706–726.

²² Supardi, Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 145–146.

dengan taraf signifikan tertentu (α) dan derajat kebebasan ($n-2$). Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dapat dikatakan valid.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lapangan

Berdasarkan data hasil belajar 60 siswa, diperoleh gambaran bahwa terjadi peningkatan nilai yang signifikan setelah penerapan strategi Self-Directed Learning (SDL) dan penggunaan media e-learning dalam pembelajaran Bahasa Arab. Nilai sebelum perlakuan menunjukkan rata-rata pada kisaran nilai 70–85, di mana sebagian besar siswa berada pada rentang nilai cukup hingga baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang berada di bawah rentang optimal kemampuan akademik.

Setelah penerapan pembelajaran berbasis SDL dan media e-learning, nilai siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai berkisar antara 79-100, dengan rata-rata peningkatan sebesar 10–19 poin, sehingga seluruh siswa berada dalam kategori tuntas dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur kemandirian belajar dan teknologi digital memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kompetensi siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Secara umum, peningkatan nilai akademik tertinggi mencapai 19 poin (misalnya pada siswa Nanda Putri Elviana dan Zhavitri Rahmadani Wibowo), sedangkan peningkatan terendah tetap berada pada kategori positif, yakni 7 poin. Artinya, seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar tanpa pengecualian. Peningkatan rata-rata nilai ini sekaligus merefleksikan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan.

Karakteristik Responden, penelitian ini melibatkan jumlah responden siswa dari kelas 11 SMA IT Ar Raihan, dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Jumlah Responden : 60 siswa
- b. Jenis Kelamin : 29 perempuan dan 31 laki-laki
- c. Kelas/Program Studi : Kelas 11 A, 11, B dan 11 C

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang diperoleh melalui instrumen angket dengan menggunakan skala Likert 1–5. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat sikap, persepsi, kemandirian belajar (*self-directed learning*), serta pengalaman siswa dalam penggunaan media e-learning pada pembelajaran Bahasa Arab.

Analisis Penelitian

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Self-Directed Learning (X1) dan Media E-Learning (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F, di mana nilai F-hitung sebesar 33.310 dengan nilai signifikansi $p = 0.000 (< 0.05)$. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak, dan hipotesis yang menyatakan bahwa X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y diterima.

Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara kemandirian belajar dan pemanfaatan media e-learning merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab. Siswa yang memiliki inisiatif dan kemampuan mengelola proses belajarnya secara mandiri, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran secara optimal, menunjukkan pencapaian akademik yang lebih tinggi. Dengan demikian, pembelajaran yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan teknologi memberikan dampak positif terhadap motivasi, keterlibatan, serta performa akademik siswa.

Sejalan dengan teori andragogi Malcolm Knowles (1984) dan konstruktivisme Vygotsky, pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik diberi kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana eksplorasi pengetahuan. Knowles menekankan pentingnya kemandirian belajar sebagai kemampuan inti yang harus dimiliki peserta didik, sementara teori konstruktivis menegaskan bahwa teknologi memungkinkan proses scaffolding, kolaborasi, dan keterlibatan aktif. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, kombinasi antara learning autonomy dan digital learning tools dianggap sebagai prasyarat penting untuk menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan berbagai studi sebelumnya. Garrison & Anderson (2011) menemukan bahwa integrasi self-directed learning dengan media digital mampu meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, dan capaian pembelajaran pada lingkungan pendidikan formal. Penelitian Al-Jarf (2021) dalam konteks pembelajaran bahasa Arab juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan platform digital secara aktif mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman teks dan kemampuan kosakata. Hal ini membuktikan bahwa penguatan disiplin belajar mandiri dan penggunaan teknologi pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga memperkaya lingkungan belajar melalui akses materi beragam, ruang komunikasi terbuka, dan latihan interaktif.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan tuntutan Profil Pelajar Pancasila dan

Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya membentuk peserta didik yang mandiri, mampu berpikir kritis, adaptif terhadap perubahan teknologi, serta bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Integrasi e-learning secara tepat juga memperkuat prinsip student-centered learning, dimana guru berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping yang mengarahkan siswa agar aktif, kreatif, dan problem solver.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa: Self-directed learning dan media e-learning secara simultan memberikan kontribusi signifikan dan komplementer terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Pembelajaran yang menggabungkan kemampuan belajar mandiri dengan dukungan teknologi terbukti mampu mengoptimalkan proses pembelajaran, meningkatkan kompetensi bahasa Arab, serta mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan pembelajaran mandiri berbasis digital di masa depan.

Dengan demikian, model pembelajaran yang mengintegrasikan kedua variabel ini sangat relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab maupun mata pelajaran lainnya, terutama pada institusi yang mengedepankan pembelajaran berbasis teknologi dan kemandirian peserta didik.

Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah model pembelajaran baru yang mengintegrasikan Self-Directed Learning dengan platform e-learning dalam pembelajaran Bahasa Arab. Model ini menunjukkan bahwa learning autonomy yang dikembangkan secara sistematis melalui dukungan media digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi siswa, serta capaian hasil belajar secara signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar bukan hanya faktor individu, tetapi dapat diperkuat dan difasilitasi melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran, khususnya platform e-learning sekolah. Dengan kata lain, Self-Directed Learning berperan sebagai penggerak internal, sedangkan media e-learning menjadi penggerak eksternal yang membantu siswa mengakses informasi, berlatih secara mandiri, melakukan refleksi belajar, dan menerima umpan balik secara lebih cepat dan terarah.

“Self-Directed Learning yang terintegrasi dengan media e-learning memperkuat efektivitas proses belajar mandiri dan kolaboratif, sehingga meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab secara signifikan.” Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam konteks pembelajaran bahasa Arab modern, khususnya pada jenjang SMA/MA, bahwa, Kemandirian belajar siswa tidak berjalan optimal tanpa dukungan lingkungan digital pembelajaran. *Platform e-learning* bukan sekadar alat distribusi materi, tetapi *fasilitator pembentukan kemandirian belajar* melalui fitur evaluasi, monitoring progres, komunikasi digital, dan sumber belajar multimedia.

Hubungan kedua variabel bersifat saling menguatkan: siswa yang mandiri memaksimalkan *e-learning*, dan *e-learning* efektif mendorong kemandirian siswa.

Secara teoritis, model ini memperkuat konsep Self-Directed Learning Knowles (1984) dengan menambahkan unsur digital learning ecosystem, menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat difasilitasi dan dipercepat melalui teknologi pembelajaran. Selain itu, model ini menguatkan kerangka Technology Enhanced Language Learning (TELL) yang menempatkan teknologi sebagai komponen strategis dalam pemerolehan bahasa asing.

Secara praktis, novelty penelitian ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan enguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi *mandiri, bernalar kritis, dan kreatif*. Model ini menjadi acuan bahwa sekolah perlu, mengintegrasikan learning autonomy ke dalam kurikulum Bahasa Arab, mengembangkan desain pembelajaran berbasis e-learning yang struktural dan berkelanjutan, memberikan pelatihan belajar mandiri dan literasi digital pada siswa, menyediakan platform digital yang mendukung eksplorasi dan refleksi pembelajaran.

Secara keseluruhan, novelty penelitian ini adalah model integratif belajar mandiri berbasis platform digital (*Digital-Supported Self-Directed Learning Model*) dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini dapat direplikasi dan dikembangkan pada mata pelajaran lain, terutama pada lingkungan sekolah berbasis teknologi dan digital learning.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh Self-Directed Learning dan Media E-Learning terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas XI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mampu merencanakan, mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Kemandirian belajar berperan sebagai pondasi penting dalam membangun pemahaman konsep, keaktifan belajar, serta kemampuan siswa dalam memecahkan masalah akademik secara mandiri. Platform pembelajaran E-Learning meningkatkan akses materi, memperluas kesempatan belajar, menyediakan media latihan interaktif, dan memungkinkan siswa untuk mengulang materi sesuai kebutuhan, mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Self-Directed Learning dan Media E-Learning, keduanya saling melengkapi, di mana kemandirian belajar memaksimalkan pemanfaatan teknologi, dan teknologi mendukung pembentukan sikap belajar mandiri. Model pembelajaran yang mengintegrasikan *learning autonomy* dengan

teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa serta membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*). Penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru atau fasilitas semata, tetapi juga oleh kesadaran, kemandirian, dan kemampuan siswa memanfaatkan media pembelajaran modern secara optimal.

Rekomendasi

Rekomendasi yang penelitian ini, Guru disarankan untuk memperkuat strategi pembelajaran yang menstimulasi kemandirian belajar siswa, seperti pemberian penugasan berbasis proyek, bimbingan refleksi belajar, serta penggunaan metode *blended learning*. Selain itu, guru perlu memberikan arahan yang jelas dalam penggunaan *e-learning* agar siswa dapat memanfaatkan platform digital secara efektif. Bagi Siswa, Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran diri dalam belajar, tidak hanya mengandalkan arahan guru, tetapi juga aktif mencari sumber belajar, mengatur jadwal belajar, dan memanfaatkan media digital untuk memperluas wawasan linguistik terutama dalam penguasaan kosakata, tata bahasa, dan keterampilan membaca Bahasa Arab. Bagi Sekolah, Sekolah perlu mendukung pelaksanaan pembelajaran digital dengan menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, pelatihan penggunaan *e-learning* bagi guru dan siswa, serta kebijakan pembelajaran yang mendorong kemandirian dan literasi digital sebagai kompetensi utama abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalelah, Alqhtani. "*Investigating the Effectiveness of Mobile Learning for Enhancing the Academic Literacy of Saudi EFL Students: A Case Study of Students at Umm Al-Qura University*". Diss. University of Wollongong, 2024.
- Amri, Sofan. "*Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*," (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013).
- Daryanto, "*Media Pembelajaran*", (Yogyakarta: Gava Media, 2010).
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. (Jakarta: Publisher, 2009).
- De Vega, Nofvia, and Arifin Arifin. "*Penerapan Self Directed E-learning pada Keterampilan Menyimak*." *Masyarakat Telematika dan Informasi* 7.2 (2016).
- Degeng, Sudana. "*Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*" (Jakarta: Depdibud 1989).
- Firdiansyah, Mochamad Syahroni, "*Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Water Blaster Semarang Tahun 2013*", *E-Jurnal Physical Education, Sport, CS*

Dipindai dengan amScanner.

- Khusniyah, Tri Wardati “*Efektivitas E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS, SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 4, No. Vol.3,(5 April 2020).*”
- Kurniawati, Ayu. “*Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Microsoft Power Point.*” (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2011).
- L. Siberman, Melvin .”*Active Learning 101 strategies to Teach Any Subject.*” (Allyn and Bacon, Boston, 1996).
- Mulyasa, E. ”*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Munir, “*Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.*” (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Muttaqien, Raisul. “*Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.*” (Bandung: Nuansa Cendikia, Terj.2014).
- Nur Ika Hidayah dan Hengky Pramusinto, “*Analisis Kemampuan Guru Ekonomi SMA dalam Menganalisis Kualitas Soal se-SMA Negeri*”, *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 7 No. 2 (2018).
- Pujiastutik, Hernik “*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E- Learning Berbasis Web Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*” *Jurnal: Teladan*, Vol. 4, No. 1 (2019).
- Sudjana, Nana. “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.*” (Bandung: Sinar Baru, 1991).
- Supardi, ”*Statistik Penelitian Pendidikan: Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan,*” (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).
- Trianto. ”*Model Pembelajaran Terpadu*” (Jakarta: Prestasi Pustaka publisher, 2007).